

**CATATAN PENDAHULUAN TENTANG  
ALAT-ALAT TANDUK DAN TULANG  
MEDALEM, BLORA**

*Harry Truman Simanjuntak \**

I

Salah satu hasil peninggalan teknologi manusia di masa lalu adalah alat-alat yang dibuat dari tulang. Alat ini dikenal sudah sejak permulaan adanya aktivitas dalam kehidupan manusia. Manusia berburu binatang untuk mendapatkan bahan makanan: tulang-tulangnya dipecah untuk mendapatkan sumsum dan pecahan-pecahan yang bentuknya baik (*suitable shape*) dipilih untuk digunakan sebagai alat. Penggunaan pecahan tulang tersebut berkembang menjadi suatu pengetahuan hingga manusia mengenal pembuatan alat secara intensif, tidak hanya dari tulang tetapi juga dari tanduk dan duri ikan. Pengerjaannya dilakukan dengan cara pemecahan, penggosokan, dan penggergajian dengan batu abrasif (Oakley 1972: 16).

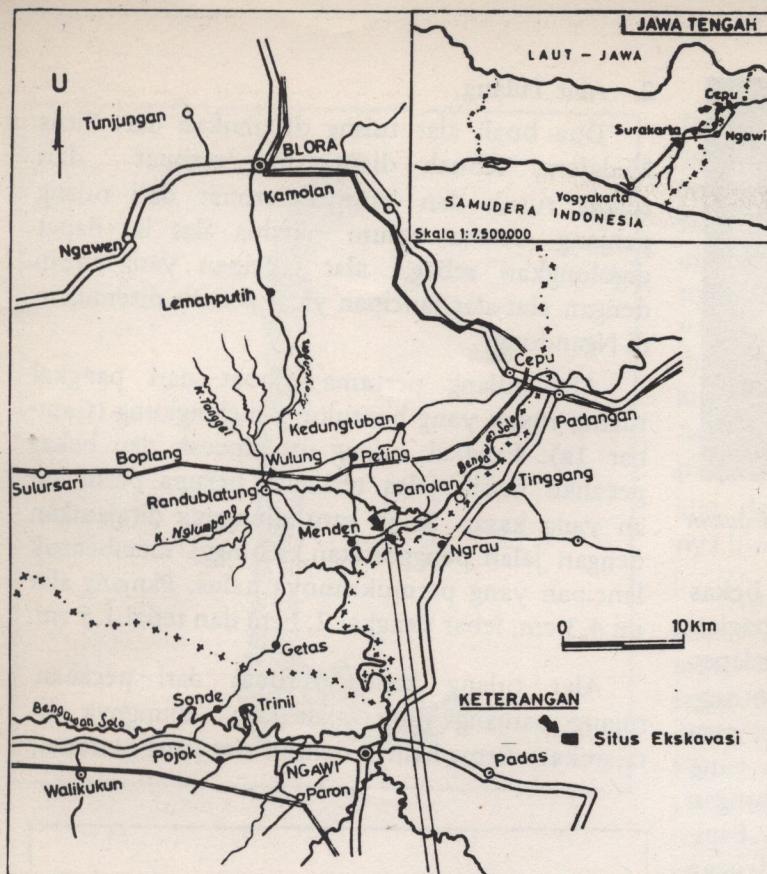
Alat-alat tulang di Indonesia dikenal melalui penemuan-penemuan dari Ngandong dan gua-gua di Jawa Timur. Penemuan dari Ngandong terjadi sejak masa penjajahan Belanda, waktu sarjana-sarjana asing mengadakan penelitian di daerah ini. Beberapa temuan yang ter-

catat pada waktu itu antara lain alat-alat dari tanduk rusa dan duri ikan pari yang digunakan sebagai alat pencungkil dan ujung mata tombak (Soejono 1975:107). Lokasi temuan lain terdapat di Sidorejo dekat Watualang, sekitar 9 km di sebelah selatan Ngandong, berupa mata tombak dari tulang dan duri ikan serta alat-alat dari tanduk rusa.

Gua-gua di Jawa Timur ditemukan oleh sarjana-sarjana asing yang mengadakan penelitian di daerah tersebut. Beberapa lokasi yang terkenal temuannya adalah :

- 1) Gua Lawa dekat Sampung di daerah Ponorogo dengan temuan berupa alat-alat dari tulang, tanduk rusa, dan kulit kerang di sertai mata panah yang terbuat dari batu.
- 2) Gua Kramat dan Gua Lawang di daerah Bojonegoro dengan temuan berupa sudip (*spatula*) bersamaan dengan mata panah dari batu.
- 3) Deretan gua-gua di daerah Semanding, Tuban dengan temuan berupa alat-alat tulang dan kulit kerang serta mata panah dari batu (Van Heekeren 1972: 100).

\*) Staf Peneliti di Balai Arkeologi, Yogyakarta



Peta.

Keletakan Situs Medalem, Kelurahan Medalem, Kecamatan Menden, Kabupaten Blora.

Keseluruhan temuan dari Jawa Timur ini oleh Van Heekeren digolongkan dalam industri alat tulang Sampung (Van Heekeren 1972:92-100).

Penemuan terakhir dari Ngandong terjadi pada tahun 1980, waktu Proyek Penelitian Purbakala Yogyakarta bekerja sama dengan Seksi Anthropologi Ragawi, Fakultas Kedokteran UGM mengadakan penelitian di Ngandong. Temuan tersebut antara lain berupa alat-alat lancipan tulang berassosiasi dengan temuan bola-bola batu dan tulang-tulang binatang (Simanjuntak 1981: 1-6).

## II

Alat-alat tulang dari Medalem, Blora merupakan temuan baru yang sangat penting dalam studi teknologi manusia purba. Medalem merupakan suatu situs yang terletak di tepi utara Bengawan Solo (peta 1). Secara administratif situs ini termasuk wilayah Desa Medalem, Kecamatan Menden, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Sesuai dengan arah aliran Bengawan Solo, situs ini memanjang dari arah barat ke timur dengan jarak sekitar 200–250 meter di sebelah utara Bengawan Solo. Situs ini merupakan

tegalan yang hanya ditanami pada musim hujan disebabkan tanah pasiran yang kering dan tidak dialiri oleh sungai.

Temuan alat-alat tulang Medalem merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Proyek Penelitian Purbakala Yogyakarta bekerja sama dengan Seksi Anthropologi Ragawi, Fakultas Kedokteran UGM (Simanjuntak 1982). Temuan ini terdapat pada tanah tegalan milik Saudara Kartimin (25 th) dan Saudara Kami (30 th) penduduk Desa Medalem. Alat-alat ini ditemukan di lapisan lanau lempungan yang merupakan lapisan teras Bengawan Solo Bersamaan dengan alat-alat tulang ini ditemukan tosil-tosil tulang dan gigi binatang yang menurut hasil penelitian sementara adalah tulang gajah, kuda nil, dan *bovidae*.

Alat yang ditemukan berjumlah tiga buah, sebuah diantaranya terbuat dari tanduk rusa dan dua buah lainnya terbuat dari tulang. Uraian selengkapnya tentang alat-alat tersebut, sebagai berikut.

### 1. Alat Tanduk Rusa.

Alat ini dibuat dari cabang tanduk rusa yang sepintas mengingatkan kita pada bentuk pacul.

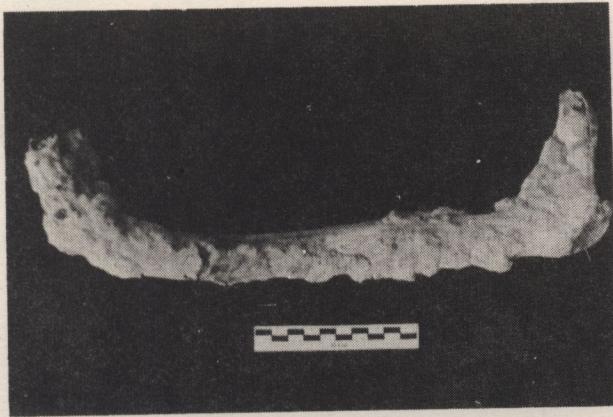


Foto 1. Alat tanduk Medalem

Bagian pangkal (bawah) dipotong dan bekas pemotongannya meninggalkan cekungan di bagian tengah. Di atas pemotongan tersebut terdapat cabang yang dijadikan bagian tajaman. Pemotongannya dilakukan dengan cara miring dari satu sisi sehingga tercipta suatu bagian tajaman yang sepihak (*monofacial*). Bekas-bekas pemotongan terlihat jelas pada permukaannya (Foto 2). Bagian atas berbentuk melengkung searah dengan bagian tajaman dan berfungsi sebagai pegangan. dan berfungsi sebagai pegangan.



Foto 2. Detil bagian tajamannya

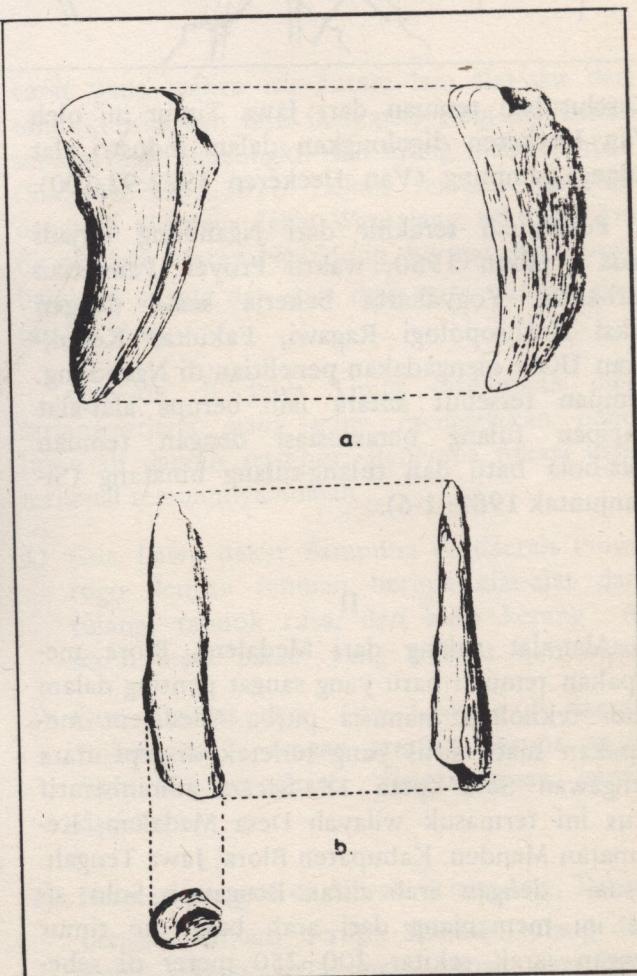
Pada waktu ditemukan, bagian tajaman retak memanjang searah dengan cabang. Alat tanduk ini tertutup oleh suatu lapisan pasir krikilan yang melekat erat (*cemented*) pada lapisan luar tanduk. Bentuk alat tanduk ini mengingatkan kita pada alat tanduk yang pernah ditemukan di Ngandong. Panjang alat ini 26 cm, garis tengah 3 cm dan panjang cabang tempat bagian tajaman 7 cm.

## 2. Alat Tulang.

Dua buah alat tulang ditemukan dari Situs Medalem, sebuah diantaranya terbuat dari tulang rusuk dan lainnya terbuat dari tulang panjang. Secara umum kedua alat ini dapat digolongkan sebagai alat lancipan yang mirip dengan alat-alat lancipan yang pernah ditemukan di Ngandong.

Alat tulang pertama dibuat dari pangkal tulang rusuk yang bentuknya melengkung (Gambar 1a). Pangkal tulang ini dipecah dan bekas pecahan masih jelas terlihat berupa permukaan yang kasar. Salah satu ujungnya ditajamkan dengan jalan penggosokan, sehingga membentuk lancipan yang permukaannya halus. Panjang alat ini 4,3 cm, lebar pangkal 2,3 cm dan tebal 1,5 cm.

Alat tulang kedua terbuat dari pecahan tulang panjang yang salah satu ujungnya ditajamkan. Sama halnya dengan alat yang pertama,



- a. Fragmen tulang rusuk .....(22/Mdt/II/A2/'82).  
b. Fragmen tulang (26/Mdt/II/A2/'82).



tang salah satu hasil teknologi manusia purba, yaitu alat-alat yang dibuat dari tanduk dan tulang. Alat tanduk rusa dibuat dengan jalan meruncingkan salah satu cabangnya untuk menciptakan bagian tajaman, sedangkan ujung lainnya dipotong untuk pegangan. Alat-alat tulang yang ditemukan berjumlah dua buah dan keduanya dapat digolongkan sebagai alat lancipan. Alat-alat ini dibuat dengan jalan memecah tulang (dalam hal ini tulang rusuk dan tulang panjang), dan pemecahan tersebut dijadikan alat dengan jalan menggosok salah satu ujungnya hingga runcing.

Sepintas alat-alat ini mengingatkan kita pada Situs Ngandong dengan jenis alat yang sama. Kedua situs ini terletak di tepi Bengawan Solo, Ngandong terletak di sebelah hulu Medalem dengan jarak garis lurus sekitar 7 km. Belum diketahui secara pasti hubungan kultural antara kedua situs ini, tetapi melihat jaraknya yang tidak begitu jauh dan keduanya dihubungkan oleh aliran Bengawan Solo, bukan tidak mungkin hubungan tersebut ada di masa lalu.

Penelitian alat-alat tulang dan tanduk Medalem baru merupakan tahap pendahuluan. Penelitian lebih lanjut sangat diperlukan di situs ini, untuk mendapatkan data lebih lengkap sehingga akan diperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang Situs Medalem dan hubungannya dengan situs-situs lain di sepanjang aliran Bengawan Solo.

penajaman tampaknya dilakukan dengan jalan penggosokan seperti terlihat pada permukaan tajaman yang halus. Panjang alat ini 4 cm dan garis tengah bagian pangkal 1 cm (Gambar 1b).

### III

Penemuan alat-alat tersebut membuka prospek baru dalam studi paleoteknologi pada khususnya dan paleoantropologi pada umumnya. Situs Medalem menyajikan data baru ten-

## DAFTAR KEPUSTAKA

- Heekeran, H.R Van  
1972 *The Stone Age of Indonesia*, Den Haag: The Hague Martinus Nijhof.
- Oakley, Kenneth P.  
1972 *Man the Tool Maker*. London : The University of Chicago Press.
- Simanjuntak, Harry  
1981a "Catatan Singkat tentang Alat-alat Tulang Ngandong" *Berkala Arkeologi II* (1) 1-6.  
1982 b *Laporan Arkeologi Penelitian Paleoanthropologi Medalem, Blora* (belum terbit).
- Soejono, R.P. dkk (peny)  
1975 *Sejarah Nasional Indonesia I*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.